



PELAYANAN SOSIAL DASAR DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KAMPUNG SAMBAB DISTRIK MASNI KABUPATEN MANOKWARI

**Lukas Yowel Sonbait*, Nurhaidah I. Sinaga, Ikram Karim,
dan Novena Silubun**

**e-mail: lukas.sonbait@gmail.com*

Universitas Papua, Jl. Gunung Salju Amban, Manokwari Papua Barat.

Diserahkan tanggal 8 April 2022, disetujui tanggal xx April 2022

ABSTRAK

Kegiatan program pembelajaran sosial dasar yang dilaksanakan di Kampung Sambab Distrik Masni Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat, berfokus pada upaya peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kampung guna meningkatkan IPM. Adapun tujuan utama kegiatan adalah melakukan pendampingan dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa serta pelaporan dengan cara mendorong adanya RPJMKam yang didasarkan pada Indeks Desa Membangun untuk menghasilkan kemandirian Kampung Sambab, baik dari sisi kesehatan, pendidikan, meningkatkan produk unggulan kampung dan kewirausahaan. Dalam pelaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat sangat aktif dibuktikan dengan setiap kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi dan praktek bagaimana merencanakan dan penganggaran desa, terlibat dalam pendidikan/PAUD yang dilakukan oleh tim, pengolahan potensi lokal yang tersedia di kampung serta manajemen kewirausahaan masyarakat sehingga mereka bisa mengatur keuangan secara efektif dan efisien. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan partisipasi aktif mereka, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang potensi yang dimiliki untuk kesejahteraannya.

Kata kunci: Pembelajaran sosial dasar, Ekonomi lokal, Kampung Sambab.

ABSTRACT

The basic social learning program activities carried out in Sambab village, Masni district, Manokwari regency, West Papua Province, focused on efforts to improve the economy and welfare of the village community in order to increase. The main purpose of the activity is to provide assistance in Village Planning and Budgeting as well as reporting by encouraging the RPJMKam which is based on the Developing Village Index to produce the independence of Sambab Village, both in terms of health, education, improving superior product villages and entrepreneurship. In the implementation of activities, community involvement is very active as evidenced by every activity carried out through socialization and practice of village planning and budgeting, involvement in education/PAUD conducted by the team, processing of local potential available in the village and community entrepreneurship management so that they



Lukas Yowel Sonbait, Nurhaidah I. Sinaga, Ikram Karim, dan Novena Silubun: Pelayanan Sosial Dasar Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sambab Distrik Masni Kabupaten Manokwari.

can manage finances effectively and efficiently. The results of this activity indicate that with their active participation, there is an increase in public knowledge and awareness about their potential for their welfare.

Keywords: *Basic social learning, Local economy, Sambab Village.*

PENDAHULUAN

Indeks Desa Membangun, atau disebut IDM, dikembangkan untuk memperkuat upaya pencapaian sasaran pembangunan Desa dalam kawasan perdesaan sebagaimana tertuang dalam Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 – 2019 (RPJMN 2015 – 2019), indeks desa membangun menyatakan fokus pada upaya penguatan otonomi desa. Indeks ini mengikuti semangat nasional dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan desa seperti yang dinyatakan dalam dokumen perencanaan pembangunan nasional melalui optimalisasi pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang (UU Desa).

IDM memandang penting prakarsa dan kuatnya Masyarakat Desa dalam proses kemajuan dan keberdayaan kehidupan Desa yang didalamnya memiliki ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Dengan demikian, pengembangan Indeks Desa Membangun harus mampu menjangkau semua dimensi kehidupan Desa, yakni dimensi sosial, ekonomi, dan ekologi atau lingkungan yang memberi jalan pada pembangunan Desa yang berkelanjutan yang lekat dengan nilai, budaya dan karakteristik Desa.

Universitas Papua sebagai institusi pendidikan di Provinsi Papua Barat, yang ikut berperan penting dalam pengkajian pembangunan Desa, bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi dalam menyusun program-program pembangunan desa yang mampu mengelola daya dalam ketahanan Sosial, Ekonomi dan Ekologi secara berkelanjutan sehingga menjadi Desa Mandiri. Selain itu, juga melakukan pendampingan selama proses penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat. Kampung Sambab merupakan salah satu kampung di distrik Masni, Kabupaten Manokwari dengan jarak 63 km dari pusat Kota Manokwari yang dapat ditempuh dengan jarak waktu \pm 2 jam.

Daerah ini ini dijadikan target kegiatan pengabdian dengan pertimbangan nilai IPM cukup rendah, walaupun secara umum potensi dan saran prasarana cukup tersedia. Sinergitas yang terus dikembangkan diharapkan bisa memajukan kampung di Papua dan memandirikan masyarakatnya. Jumlah kampung tertinggal dan sangat tertinggal yang masih banyak di Papua membuat tidak semua kampung terbantuan. Program pengabdian masyarakat dengan upaya

kampus membangkitkan partisipasi aktif masyarakat.

Tujuan dari program Pembelajaran Pelayanan Sosial Dasar UNIPA di Kampung Sambab adalah; mendampingi Masyarakat kampung dalam upaya pengembangan kampung, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan kampungnya, melakukan kerjasama yang sinergis dengan lembaga-lembaga yang ada di kampung atau yang terkait dengan pengembangan kampung untuk memajukan kampung, memunculkan generasi Papua yang cinta kampung dan aktif berperan dalam memajukan kampungnya, mendorong Sistem informasi Desa, serta melakukan kegiatan yang bermuara pada kemandirian kampung.

Hasil yang diharapkan setelah program adalah: meningkatnya kapabilitas masyarakat dan kapasitas lembaga kampung, mendorong peningkatan dalam pelayanan dasar pada masyarakat di Kampung, mendorong pengembangan ekonomi dengan mengedepankan kolektifitas berbasis sumberdaya kampung serta mempertahankan budaya lokal.

METODE PELAKSANAAN

A. Waktu dan lokasi PKM

PKM dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Juni – Desember 2017 dilakukan di kampung Sambab, distrik Masni Kabupaten Manokwari, Papua Barat.

B. Metode Pelaksanaan PKM

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan upaya mengatasi permasalahan pokok mitra di kampung Sambab diantaranya:

1. Melakukan pendampingan dalam Perencanaan dan Penganggaran Desa serta Pelaporan dengan cara mendorong adanya RPJM Kam yang didasarkan pada Indeks Desa Membangun untuk menghasilkan kemandirian di Kampung Sambab;
2. Melakukan Kegiatan Pendekatan Balai Rakyat meliputi rumah sehat (Posyandu dan Makanan sehat);
3. Pendidikan/PAUD meliputi Konsep Masyarakat tentang Pendidikan, Penyuluhan Pentingnya Pendidikan serta Bantuan tenaga Pengajar lewat Program KKN;
4. Pro Kampung: Produk Unggulan Kampung (Pertanian dan Perikanan).

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, ada berbagai metode yang akan digunakan dalam kegiatan. Untuk penyuluhan digunakan metode pembelajaran aktif dan untuk mendapatkan pendapat atau informasi dari masyarakat. Selain itu dilakukan FGD dan juga wawancara dengan teknik terstruktur maupun semi struktural. Metode pembelajaran aktif orang dewasa juga dilakukan dalam mengangkat suatu isu sekaligus melakukan edukasi mengenai isu tersebut terutama terkait dengan pembangunan kampung. Untuk pengumpulan data kependudu-

Lukas Yowel Sonbait, Nurhaidah I. Sinaga, Ikram Karim, dan Novena Silubun: *Pelayanan Sosial Dasar Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sambab Distrik Masni Kabupaten Manokwari.*

kan dilakukan sensus termasuk juga untuk kegiatan perekonomian yakni sensus pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelatihan Penyusunan RPJMKam.

Pelatihan penyusunan RPJMKam dan APBKam yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Tingkat Kabupaten bersama tim Universitas yang dilibatkan langsung dalam kegiatan tersebut. Sasaran dari kegiatan ini yaitu aparat kampung, karena dari informasi yang didapat, RPJMKam dan APBKam maupun RKPKam tidak disusun oleh aparat kampung itu sendiri, melainkan disusun oleh pihak lain. Oleh sebab itu, dengan adanya pelatihan penyusunan RPJMKam, RKPKam dan APBKam ini

aparatus kampung mampu menyusun dan membuatnya. Belum transparannya aparat kampung tentang RPJM Kampung serta penggunaan dana desa di Sambab. Hal ini menjadi salah satu masalah yang terjadi didalam kampung itu sendiri. Selain itu juga, masalah penyusunan RPJMKam tidak melibatkan semua elemen masyarakat, sehingga pada akhirnya mengakibatkan ketidaktahuan mengenai proses maupun penyusunan RPJMKam itu sendiri. Oleh sebab itu, Tim LabDes UNIPA melakukan sosialisasi mengenai penyusunan RPJM Kam, RKPKam dan APBKam di Kampung Sambab (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi RPJM kam.

B. Kegiatan Posyandu Bagi Anak Balita dan Memberikan Makanan Bergizi dan Sehat.

Kegiatan Posyandu bagi anak dan balita di Kampung Sambab dilakukan dengan baik oleh petugas dari Puskesmas Distrik Masni dibantu oleh tiga orang kader kesehatan.

Pelayanan Posyandu rutin dilakukan pada tanggal 8 di setiap bulan pada hari kerja. Bentuk kegiatan posyandu yang rutin dilakukan setiap bulannya yaitu pengukuran atau penimbangan berat badan balita dan anak, kegiatan lain yang dilakukan setiap 6

bulan yaitu pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin dan imunisasi (Gambar 2).

Kegiatan Posyandu bertujuan untuk melihat perkembangan balita setiap bulannya. Dengan adanya program posyandu diharapkan kesehatan balita meningkat, sehingga tidak mudah terserang penyakit. Beberapa faktor penghambat dari

kegiatan ini adalah: Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya posyandu bagi balita, Kurangnya tenaga medis yang tersedia untuk menangani balita yang ada. Kurangnya fasilitas penunjang posyandu, seperti kursi, meja, dan belum tersedianya timbangan untuk bayi yang berusia 0 sampai 5 bulan.



Gambar 2. Penimbangan dan Imunisasi.

C. Pendidikan/PAUD.

Universitas Papua sebagai institusi pendidikan di Provinsi Papua Barat, yang ikut berperan penting dalam pengkajian pembangunan Desa, bekerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi dalam menyusun program-program pembangunan desa yang mampu mengelola daya dalam ketahanan Sosial, Ekonomi dan Ekologi secara berkelanjutan sehingga menjadi Desa Mandiri. Dalam tahap awal pelaksanaan program ini, diperlukan upaya untuk memperkenalkan lembaga sekaligus untuk mendapatkan perijinan dan dukungan dari para pihak terkait demi

kesesuaian program dan kelancaran program. Beberapa pihak telah teridentifikasi sesuai dengan area kerja yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan kegiatan, diharapkan ke depan akan ada relasi yang membangun dalam kaitannya dengan *exit strategy program*. Berdasarkan koordinasi dan kerja-sama antara masyarakat Kampung Sambab dan Tim maka kebutuhan Fisik yang diharapkan masyarakat Kampung Sambab adalah Gedung PAUD.

Selanjutnya dilanjutkan dengan Bimbingan Belajar yang dilaksanakan oleh Tim bertujuan untuk membantu anak-anak hingga remaja di kampung Sambab dalam

Lukas Yowel Sonbait, Nurhaidah I. Sinaga, Ikram Karim, dan Novena Silubun: *Pelayanan Sosial Dasar Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sambab Distrik Masni Kabupaten Manokwari.*

memahami berbagai pelajaran baik yang mereka dapatkan di sekolah, maupun bagi mereka yang belum sekolah. Pada minggu pertama sampai keempat, bimbel berfokus pada pengulangan materi pelajaran yang belum dipahami. Sementara pada minggu kelima sampai kedelapan Bimbel difokuskan pada memahami pelajaran yang didapatkan dari sekolah, maupun membimbing pengerjaan tugas sekolah. Adapun untuk anak yang belum bersekolah pelajaran disesuaikan kemampuan mereka

seperti belajar mengenal huruf, mewarnai, atau melipat origami (Gambar 3).

Bimbel dilakukan belum sesuai jadwal, karena masih menentukan waktu yang tepat bagi anak-anak. Salah satu pendukung dari kegiatan ini adalah: Antusiasme dan partisipasi anak-anak dalam belajar mendukung jalannya Bimbel, sedangkan faktor penghambat adalah sebagian anak ada yang tidak konsisten datang dan lebih memilih bermain atau ke kebun bersama orang tua mereka.



Gambar 3. Bimbel bersama murid PAUD.



Gambar 4. Bantuan Bangunan PAUD dari Kemendes.

D. Program Unggulan Kampung (Pengolahan hasil Pertanian dan Perikanan).

Tujuan dari program ini adalah memberikan pengetahuan tentang cara mengo-

lah sagu dengan mesin modern. Pembuatan sagu dengan menggunakan mesin pengolahan sagu bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang mesin dan cara penggunaan mesin

tokok sagu yang lebih modern. Mesin pengolahan tokok sagu modern dinilai lebih praktis dan efisien sehingga diharapkan masyarakat dapat menggunakan mesin pengolahan sagu sebagai sarana alat pengolahan sagu yang lebih baik. Faktor

pendukung adalah adanya partisipasi dari masyarakat Kampung Sambab dalam mengikuti kegiatan tokok sagu. Kekompakan dan semangat kerja sama yang baik antara tim dan masyarakat kampung (Gambar 5).



Gambar 5. Pengolahan sagu.



Gambar 6. Pembuatan Mpek-mpek dan Kerupuk Ikan.

Pada bidang perikanan terdapat satu program yang berhasil dijalankan oleh Tim yaitu pengolahan hasil perikanan menjadi produk makanan berupa produk makanan Mpek-mpek ikan dan kerupuk ikan (Gambar 6). Kegiatan ini bertujuan mengenalkan dan melatih masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Kampung Sambab dalam mengelola hasil perikanan menjadi makanan berupa makanan Mpek-mpek dan kerupuk

ikan agar masyarakat dapat mengetahui bahwa hasil perikanan dapat diolah menjadi produk makanan yang beraneka macam jenis. Faktor pendukung adanya partisipasi dari masyarakat Kampung Sambab dalam mengikuti kegiatan pengolahan hasil perikanan hingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan kekompakan dan semangat kerja sama yang baik dari tim kampus.

Lukas Yowel Sonbait, Nurhaidah I. Sinaga, Ikram Karim, dan Novena Silubun: *Pelayanan Sosial Dasar Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sambab Distrik Masni Kabupaten Manokwari.*

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelayanan sosial dasar merupakan salah satu program pengabdian yang mendapatkan respon baik dari Pemerintah Daerah Kabupaten, Distrik, Kampung dan Masyarakat. Dengan adanya pelayanan sosial dasar membuat motivasi bagi masyarakat untuk membangun kampungnya menjadi Kampung yang lebih baik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan partisipasi aktif masyarakat kampung, terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang potensi yang dimiliki untuk kesejahteraannya serta terjadi peningkatan dalam Indeks Desa Membangun kampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini serta kepada Kepala Kampung Sambab dan Kepala Distrik Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat atas partisipasi dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Papua Barat, 2018. Papua Barat Dalam Angka Tahun 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.

- Hikmat, H. 2001. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung, Humaniora Utama Press.
- Mardikanto, T. 2002. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. UNS Press.
- Soekartawi, 1984. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sonbait L.Y. 2011. Identifikasi Problem Peternak di Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9 (2) : 157-165
- Sonbait L.Y., Mulyadi., Wambrauw Y.L.D. 2018. Pengembangan Kampung Ekowisata Dalam Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Lokal Melalui KKN-PPM Di Kawasan Cagar Alam Pegunungan Arfak. *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol. 4 No.(K)
- Sonbait L.Y., Warmetan H., Manik H., dan Cabuy R.L. 2018. Inter-dependency of forest diversity and service towards the potency of ecotourism development in Pegunungan Arfak nature reserve. *Ecology, Environment and Conservation Journal*, 24, 1952–1957.
- Suratiyah, K. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim PPPSD. 2017. Laporan Kegiatan Pusat Pembelajaran Pelayanan Sosial Dasar Tahun 2017. Manokwari
- Widayati, T.W., Hartini S., Raharjo D.J., Widodo A. E., Ollong A.R., Woran J., Sonbait L.Y. 2017. Financial Feasibility Study of Establishment of Poultry Feed Mill in Bintuni District West Papua Province. *International Seminar on Tropical Animal Production (ISTAP)* : 645-649.